

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, PERTUMBUHAN PENJUALAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN

Nislam Anisah Putri

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang
Jl. MT. Haryono 165 Malang 65145

Dosen Pembimbing

Dr. Achmad Helmy Djawahir, SE.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap struktur modal baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan *makanan* dan *minuman* di BEI periode 2009-2013.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory* dengan teknik penentuan sampel menggunakan sensus. Jumlah populasi dan sampel pada penelitian ini diperoleh sebanyak 13 perusahaan dengan periode tahun 2009-2013. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang didahului dengan uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji t.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, terbukti bahwa struktur aktiva (X1), pertumbuhan penjualan (X2), ukuran perusahaan (X3), dan profitabilitas (X4) bersama-sama secara simultan berpengaruh terhadap keputusan struktur modal dengan nilai R^2 sebesar 52%. Hasil ini menunjukkan bahwa dalam menentukan struktur modal, perusahaan memperhatikan keempat variabel tersebut. Sedangkan secara parsial, keseluruhan variabel struktur aktiva (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, pertumbuhan penjualan (X2) secara parsial berpengaruh signifikan dengan alpha 10% terhadap struktur modal, ukuran perusahaan (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, dan profitabilitas (X4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Kata kunci: struktur modal, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, profitabilitas.

EFFECT OF STRUCTURE OF ASSETS, SALES GROWTH, FIRM SIZE AND PROFITABILITY OF CAPITAL STRUCTURE IN FOOD AND BAVARAGES COMPANY

Nislam Anisah Putri

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang
Jl. MT. Haryono 165 Malang 65145

Dosen Pembimbing

Dr. Achmad Helmy Djawahir, SE.

Abstract

This research aimed to examine the effect of asset structure, sales growth, firm size and profitability on the capital structure either partially or simultaneously on food and beverage companies in BEI from 2009-2013 periode.

This type of research is explanatory research by using census sampling technique. Total population and sample in this study was obtained by 13 companies with the period of 2009-2013. The analytical method used is multiple linear regression analysis that preceded the classical assumption test. Hypothesis testing is done by using the F test and t test.

Based on the results of testing this hypothesis, it is evident that the structure of assets (X1), sales growth (X2), organization (X3), and profitability (X4) together simultaneously affect the capital structure decisions with R^2 values of 52%. These results indicate that in determining the capital structure, the organization pay attention to four variables. While partially, the overall variable asset structure (X1) partially significant effect on the capital structure, sales growth (X2) partially significant effect with an alpha of 10% of the capital structure, company size (X3) partially significant effect on capital structure, and profitability (X4) is partially significant effect on the capital structure.

Keywords: *capital structure, asset structure, sales growth, firm size, profitability.*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis di era globalisasi saat ini tumbuh dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari semakin banyak perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif yang baik sehingga persaingan bisnis semakin ketat. Munculnya kompetitor bisnis mengakibatkan perusahaan dituntut untuk mampu menghasilkan produk-produk yang berkualitas agar tetap bertahan dalam persaingan. Hal ini menyebabkan banyak perusahaan membutuhkan tambahan pendanaan untuk lebih mengembangkan usahanya. Pada dasarnya sumber modal suatu perusahaan berasal dari dua bentuk pendanaan yaitu sumber pendanaan internal dan sumber pendanaan eksternal (Bambang Riyanto, 2011:209). Sumber dana internal berasal dari laba yang ditahan dan sumber dana eksternal berasal dari hutang. Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan sumber dari dalam perusahaan, maka akan sangat mengurangi ketergantungannya pada pihak luar. Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek langsung terhadap posisi keuangannya. Suatu perusahaan yang memiliki struktur modal yang tidak baik, dimana perusahaan tersebut memiliki hutang yang besar akan

dampak yang tidak baik pada perusahaan tersebut.

Struktur modal adalah campuran sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Sumber dana jangka panjang perusahaan meliputi hutang jangka panjang dan modal sendiri yang berasal dari saham preferen dan saham biasa (Keown et al, 2010:514). Semakin besar rasio struktur modal berarti semakin banyak jumlah pinjaman jangka panjang atau semakin banyak bagian dari laba operasi yang digunakan untuk membayar bunga maupun angsuran pinjaman, akibatnya semakin sedikit jumlah laba bersih sesudah pajak dan begitupun sebaliknya. Kesalahan dalam menentukan struktur modal akan mempunyai dampak yang luas terutama bila perusahaan terlalu besar dalam menggunakan hutang sebab beban tetap yang harus ditanggung perusahaan semakin besar pula. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2011:155).

Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur modal antara lain stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan

agen pemberi peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan (Brigham dan Houston, 2011:188). Adapula faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu tingkat bunga, stabilitas dari earning, susunan dari aktiva, kadar resiko dari aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, dan besarnya suatu perusahaan (Bambang Riyanto, 2011:296). Maka mengambil 4 variabel dalam penelitian ini yaitu, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.

Alasan perusahaan makanan dan minuman dipilih menjadi obyek penelitian didasari karena tingkat konsumsi masyarakat terhadap barang yang dihasilkan dalam industri tersebut sudah menjadi kebutuhan relatif tidak berubah baik dalam kondisi perekonomian membaik maupun memburuk. Pertumbuhan ekonomi yang tetap stabil dan daya beli masyarakat yang cukup baik membuat konsumsi makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan tajam. Menurut data yang diperoleh dari GAPMMI (Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia) pertumbuhan industri makanan dan minuman dalam negeri menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik. Volume penjualan pada 2007 mencapai Rp383

triliun, tahun 2008 Rp505 triliun, tahun 2009 mencapai Rp555 triliun, tahun 2010 mencapai Rp 605 triliun, serta tahun 2011 mencapai Rp 650 triliun (www.gapmmi.or.id). Terdapat sekitar 14 investor asing asal tiga negara yaitu Jepang, Korea Selatan, dan Amerika Serikat, berencana masuk ke industri makanan dan minuman di Indonesia. Dengan peninjauan investasi tersebut menunjukkan pasar makanan dan minuman di Indonesia yang tumbuh positif cenderung menarik bagi investor asing.

Berdasarkan pada keadaan tersebut dan hasil penelitian sebelumnya. Maka penelitian ini mengambil judul “**Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman**”.

II. PENDAHULUAN

Modal adalah hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut. Dalam perkembangannya kemudian modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal (Bambang Riyanto, 2011:10). Modal dapat berupa elemen-elemen dalam aktiva suatu neraca perusahaan, misalnya uang kas, bahan baku, gedung, mesin, dan sebagainya.

Terdapat dua jenis modal yaitu, modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri terdiri dari modal saham, cadangan, dan laba ditahan. Sedangkan modal asing terdiri dari hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek.

Pengertian Struktur Modal.

Struktur modal menurut Keown et al (2010:514) adalah campuran sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Sumber dana jangka panjang perusahaan meliputi utang jangka panjang dan modal sendiri yang berasal dari saham preferen dan saham biasa. Struktur modal menunjukkan proporsi atas penggunaan hutang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara resiko dengan tingkat pengembalian investasinya. Dimana penggunaan lebih banyak hutang akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh para pemegang saham. Terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi struktur modal salah satunya adalah struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan perofitabilitas.

Menurut Syamsudin (2007:9) struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing- masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Struktur aktiva

merupakan susunan aktiva perusahaan yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman. Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan tersebut untuk dapat menjamin hutang jangka panjang yang dipinjamnya, begitupun sebaliknya.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012) pertumbuhan penjualan adalah tingkat stabilitas jumlah penjualan yang dilakukan oleh perusahaan untuk setiap periode tahun buku. Pertumbuhan penjualan yaitu peningkatan dari segi jumlah, produktivitas perusahaan untuk menjual produknya dari tahun sebelumnya. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung menggunakan hutang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat penjualan yang rendah (Abdul Halim, 2015:92). Secara umum perusahaan dengan tingkat penjualan yang semakin meningkat cenderung membutuhkan dana yang besar. Hal ini dikarenakan peningkatan kegiatan operasional yang mengikuti pula.

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi menjadi 3 kategori golongan yaitu perusahaan kecil, perusahaan menengah dan perusahaan

besar. Menurut Abdul Halim (2015:93), semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan untuk menggunakan modal asing akan semakin besar. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin memperbanyak pula alternatif pendanaan yang dapat dipilih dalam meningkatkan labanya sehingga semakin kecil kemungkinan untuk bangkrut dan perusahaan besar lebih mudah memperoleh pinjaman karena dinilai mampu memenuhi kewajibannya, sehingga perusahaan besar cenderung mempunyai hutang jangka panjang yang lebih besar daripada perusahaan kecil (Bambang Riyanto, 2011:296).

Profitabilitas menurut Agus Sartono (2012:122), adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Menurut *Pecking Order Theory*, para manajer memiliki beberapa cara dalam menentukan pembiayaan. Pertama yaitu laba ditahan, kemudian hutang, dan yang terakhir penjualan saham baru. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum memilih untuk menggunakan hutang (Agus Sartono, 2012:248). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). *Return On Asset* mencerminkan seberapa

besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset.

III. METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka jenis penelitian dalam penelitian ini adalah explanatory (penjelasan).

Lokasi Penelitian.

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia. Sementara pengambilan data dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia yang berlokasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

Populasi dan Sampel.

Menurut Sugiyono (2012:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014: 116). Adapun sampel dalam penelitiann ini adalah 13 perusahaan makanan dan minuman, dengan amenggunakan metode sensus.

Jenis dan Sumber Data.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan bersifat kuantitatif.

Berdasarkan sumbernya, maka data atau informasi yang diperlukan untuk penelitian ini adalah data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2009-2013 yang terdapat di pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.

variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Variabel dependen sebagai variabel Y dalam penelitian ini adalah struktur modal. Secara matematis di formulasikan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{hutang jangka panjang}}{\text{modal sendiri}}$$

2. Variabel Bebas (*Independen Variabel*)

Variabel independen sebagai variabel X dalam penelitian ini adalah:

- a. Struktur aktiva (X1) dihitung dengan rumus:

$$\text{struktur aktiva} = \frac{\text{aktiva tetap}}{\text{total aktiva}}$$

- b. Pertumbuhan penjualan (X2) dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{penjualan } t - \text{penjualan } (t - 1)}{\text{penjualan } (t - 1)}$$

- c. Ukuran Perusahaan (X3) dihitung dengan rumus:

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{total aset})$$

- d. Profitabilitas (X4) dihitung dengan menggunakan ROA dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

Teknik Analisis Data.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelas, disebut berganda karena banyak faktor (variabel) yang mungkin mempengaruhi variabel terikat (Gujarati, 2007:180). Ada empat uji asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, heterokedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.

Dalam penelitian ini persamaan regresi berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e_i$$

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien determinasi (R^2), Uji simultan (F), dan Uji parsial (t).

IV. Hasil dan Pembahasan.

Analisis Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Beta		t _{hitung}	Sig	Keterangan
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficient			
(Constant)	-18.209		-3.190	0,002	
X ₁	1.144	0,427	3.995	0,000	Signifikan *
X ₂	0.191	0,182	1.979	0,052	Signifikan **
X ₃	5.130	0,274	2.990	0,004	Signifikan*
X ₄	-0.310	-0.227	-2.126	0.038	Signifikan*
R	= 0,721				
R Square	= 0,520				
Koefisien Determinasi (Adj. R ²)	= 0,489				
F-Hitung	= 16,282				
F-Tabel	= 2,525				
Sig. F	= 0,000				
t-tabel	= 2,0002				
*α	= 5%				
**α	= 10%				

Berdasarkan hasil regresi linier berganda diatas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -18,209 + 1,144X_1 + 0,191X_2 + 5,130X_3 - 0,310 X_4$$

Penjelasan dari model regresi di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta ($\alpha = -18,209$)

Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa bila tidak ada variabel struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan profitabilitas maka nilai struktur modal sebesar -18,209. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel

struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas diabaikan atau tidak ada, maka kebijakan struktur modal akan mengalami penurunan sebesar -18,209.

2. Koefisien variabel X1 ($\beta_1 = 1,144$)

Nilai koefisien dari variabel X1 bernilai positif yang menunjukkan bahwa variabel X1 berbanding lurus dengan variabel Y. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel X1 (Struktur Aktiva) sebesar 1% maka nilai struktur modal akan naik sebesar 1,144% dengan asumsi bahwa variabel independen lain tetap.

3. Koefisien variabel X2 ($\beta_2 = 0,191$)

Nilai koefisien dari variabel X2 bernilai positif yang menunjukkan bahwa variabel X2 berbanding lurus dengan variabel Y. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel X2 (Pertumbuhan Penjualan) sebesar 1% maka nilai struktur modal akan naik sebesar 0,191% dengan asumsi bahwa variabel independen lain tetap.

4. Koefisien variabel X3 ($\beta_3 = 5,130$)

Nilai koefisien dari variabel X3 bernilai positif yang menunjukkan bahwa variabel X3 berbanding lurus dengan variabel Y. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel X3 (Ukuran Perusahaan) sebesar 1 satuan maka nilai struktur modal akan naik sebesar 5,130% dengan asumsi bahwa variabel independen lain tetap.

5. Koefisien variabel X4 ($\beta_4 = -0,310$)
 Nilai koefisien dari variabel X4 bernilai negatif yang menunjukkan bahwa variabel X4 berbanding terbalik dengan variabel Y. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel X4 (Profitabilitas) sebesar 1% maka nilai struktur modal akan turun sebesar 0,310% dengan asumsi bahwa variabel independen lain tetap.

Uji R² (Koefisien Determinasi).

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.721	.520	.489

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,489 yang artinya variabel bebas yaitu struktur aktiva, pertumbuhan penjualan usaha, ukuran perusahaan dan profitabilitas menjelaskan 48,9%, sedangkan sisanya 51,1% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Simultan (F).

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.402	4	9.350	16.282	.000 ^a
	Residual	34.457	60	.574		
	Total	71.858	64			

^a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1
^b. Dependent Variable: Y

Hasil analisis linier berganda uji F pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 < 0,05$

0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa perubahan seluruh variabel independen yaitu struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, serta profitabilitas berpengaruh simultan terhadap perubahan variabel dependennya yaitu struktur modal.

Uji Parsial (t).

Variabel	t _{hitung}	Sig	Keterangan
Struktur Aktiva (X ₁)	3.995	0.000	Signifikan*
Pertumbuhan Penjualan (X ₂)	1.979	0.052	Signifikan**
Ukuran Perusahaan (X ₃)	2.990	0.004	Signifikan*
Profitabilitas (X ₄)	-2.126	0.038	Signifikan*
*α : 5%			
**α : 10%			

1. Struktur aktiva (X1)

Variabel struktur aktiva (X1) memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari probabilitas 5% atau nilai $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel struktur aktiva (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal.

2. Pertumbuhan Penjualan (X2)

Variabel pertumbuhan penjualan (X2) menggunakan alpha 10% dan memiliki nilai signifikansi 0,052 lebih besar dari probabilitas 10% atau nilai $0,052 < 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel

pertumbuhan penjualan (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal dengan α 10%.

3. Ukuran Perusahaan (X3)

Variabel Ukuran Perusahaan (X3) memiliki nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau nilai $0,004 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal.

4. Profitabilitas (X4)

Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,038 lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau nilai $0,038 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal.

Implikasi Hasil Penelitian

Dari beberapa penelitian terdahulu, ada salah satu yang digunakan sebagai acuan utama dalam penelitian ini. Perbedaannya adalah pada tahun penelitian dan hasil dari masing-masing penelitian dengan persamaan pada variabel dan perusahaan yang digunakan dalam penelitian. Hasil dari penelitian terdahulu menyatakan bahwa variabel yang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap

struktur modal adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas. Sedangkan struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Pada penelitian ini, secara keseluruhan keempat variabel yaitu struktur aktiva, pertumbuhan penjualan (α : 10%), ukuran perusahaan, dan profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa variabel struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI, sedangkan secara parsial keseluruhan variabel yaitu struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Makanan dan Minuman perlu memperhatikan variabel struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas dalam menentukan struktur modalnya.

Berdasarkan hasil penelitian struktur aktiva secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sebagai variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan

makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, besar kecilnya struktur aktiva akan sangat mempengaruhi besar kecilnya struktur modal. Struktur aktiva yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dalam jumlah yang besar sehingga struktur modalnya akan naik.

Dalam penelitian ini pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dengan α 10%. Pertumbuhan penjualan menjadi aspek penting dalam mempelajari siklus hidup dari suatu produk. Hal ini dikarenakan pertumbuhan penjualan akan mengikuti alur dari pertumbuhan suatu produk. Sehingga akan berdampak pada naik turunnya presentase pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini dihitung melalui penjualan di setiap tahunnya. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi akan cenderung menggunakan hutang yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang rendah. Karena perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi akan lebih banyak membutuhkan dana untuk proses produksinya.

Ukuran perusahaan juga merupakan aspek penting dalam menentukan struktur modal. Ukuran perusahaan yang besar akan menunjukkan bahwa perusahaan akan lebih mudah untuk

mendapatkan hutang jangka panjang karena memiliki prospek usaha yang lebih baik daripada perusahaan kecil. Pernyataan tersebut mendukung penelitian ini, karena ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Semakin besar rasio profitabilitas (ROA) yang dimiliki perusahaan, maka jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menurun. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Agus Sartono (2012:326) bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang relatif kecil karena laba ditahannya yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar hutangnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki koefisien regresi bertanda negatif sehingga memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki profitabilitas tinggi pada dasarnya tidak membutuhkan banyak pembiayaan dengan hutang. Hal ini disebabkan laba ditahannya yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan.

V. PENUTUP

Kesimpulan.

1. Variabel struktur aktiva berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan Makanan dan

Minuman di BEI selama tahun 2009-2013.

2. Variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan Makanan dan Minuman di BEI selama tahun 2009-2013.
3. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan Makanan dan Minuman di BEI selama tahun 2009-2013.
4. Variabel Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan Makanan dan Minuman di BEI selama tahun 2009-2013.

Saran.

1. Bagi Pemilik dan Manajemen

Penentuan struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai dampak langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Oleh karena itu sebaiknya pihak manajemen dari perusahaan makanan dan minuman harus mempertimbangkan variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal dalam hal ini yaitu struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Khususnya variabel

struktur aktiva yang dalam penelitian ini berpengaruh dominan terhadap struktur modal. Sehingga perusahaan dapat menentukan struktur modal yang optimal dan meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Bagi investor maupun kreditur dalam menanamkan modalnya pada perusahaan, hendaknya mempertimbangkan segala aspek yang dimiliki perusahaan karena akan berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjangnya. Hal ini perlu diperhatikan karena menyangkut tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor dan resiko kredit macet yang mungkin akan dihadapi oleh kreditur.

3. Bagi Peneliti Lebih Lanjut

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal, disarankan untuk menambah jumlah variabel independen yang digunakan agar dapat diketahui bagaimana pengaruh variabel yang lain terhadap struktur modal serta dengan periode pengamatan yang lebih terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, 2015, *Manajemen Keuangan Bisnis*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Agus Sartono, 2012, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, BPFE, Yogyakarta.
- Anonymous, 2013, *Industri Makanan dan Minuman Tumbuh Di Atas Target* (online), (<http://www.neraca.co.id/article/24612/industri-makanan-dan-minuman-tumbuh-di-atas-target-sepanjang-tahun-2012>), diakses tanggal 07 Mei 2015).
- Anonymous, 2013, *Outlook Industry Makanan Minuman 2011: Tantangan kenaikan harga bahan baku pangan & peningkatan daya* (online), (<http://www.gapmmi.or.id/?pilih=lihat&id=96>), diakses tanggal 07 Mei 2015)
- Anonymous, 2014, *Pengembangan Industri Makanan Minuman Dipercepat* (online), (<http://www.kemenperin.go.id/artikel/8395/Pengembangan-Industri-Makanan-Minuman-Dipercepat>), diakses tanggal 07 Mei 2015)
- Anonymous, 2014, *Investasi Makanan dan Minuman Bakal Tumbuh 10%* (online), (<http://radarpena.com/read/2014/04/05/10737/18/1/Investasi-Makanan-dan-Minuman-Bakal-Tumbuh-10-Persen>), diakses tanggal 10 Mei 2015).
- Anonymous, 2014, *Investasi Sektor Makanan Topang Pertumbuhan Industri Pada 2015*, (online), (www.Indonesiafinancetoday.com), diakses tanggal 10 Mei 2015).
- Anonymous, 2014, *Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia*, (online), (www.idx.co.id), diakses tanggal 19 Maret 2015).
- Ayu Atika Pitarini, Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Bambang Riyanto, 2011, *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F., Joel F. Houston, 2007, *Essentials of Financial Management (Dasar-dasar Manajemen Keuangan)*, Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto, 2011, Edisi ke 11, Buku Dua, Salemba Empat, Jakarta.
- Dumas Lusangaji, 2013, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Gata Niztiar, 2013, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011), *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar R., 2006, *Essentials Of Econometrics (Dasar-Dasar*

- Ekonometrika*), Terjemahan Oleh Julius A. Mulyadi, SE., 2007, Edisi Ketiga, Jilid 1, Erlangga, Jakarta.
- Imam Ghozali, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Keown, Arthur J., John D. Martin, J. William Petty, David F. Scott, *Financial Management : Principles and Application buku 2*, Terjemahan oleh Charlie Sariputra, 2010, Indeks, Jakarta.
- Lukman Syamsudin, 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*, Edisi Baru, Raja Grafindoo Persada, Jakarta.
- Mamduh M. Hanafi, 2008, *Manajemen Keuangan*, BPFE, Yogyakarta.
- Maretha Ika Prajawati, 2010, Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Listing Di BEI Periode Pengamatan Tahun 2005-2008), *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Murhardi, Werner R., 2013, *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sekaran, Uma, 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Terjemahan oleh Kwan Men Yon, 2007, Edisi Keempat, Buku Satu, Salemba Empat, Jakarta
- Van Horne, James C., John M. Wachowicz, Jr., 1977, *Fundamentals of Financial Management (Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan)*. Terjemahan oleh Quratul'ain Mubarakah, 2012, Edisi ke 13, Buku Dua, Salemba Empat, Jakarta.
- Weston, J. F., Eugene F. Brigham, 1986, *Managerial Finance (Dasar-dasar Manajemen Keuangan)*, Terjemahan Oleh Alfonsus Sirait, 2005, Erlangga, Jakarta.